

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah yang peneliti lakukan adalah Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala merupakan Lembaga dibawah naungan Kementrian Agama yang beralamatkan di Desa Sungai Gampa Asahi. Adapun letaknya sangat cocok untuk proses belajar mengajar karena letaknya ditengah permukiman penduduk. Madrasah Ibtidaiyah ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintas diminimalisir dan siswa tetap nyaman untuk belajar.

Batas- batas dari lokasi ini adalah sebelah selatan, barat dan utara berbatasan dengan area persawahan dan masyarakat sekitar. Adapun disebelah utara berbatasan dengan anak Sungai Barito. Berhubungan dengan Lokasi Penelitian ini pembelajaran juga dilakukan secara daring atau dari rumah masing- masing. Keterbatasan pembelajaran yang ada selama Pandemi *Covid-19* tidak mengubah semangat siswa dan guru untuk menjalankan tugas serta kewajiban yang ada.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala

Awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an ini berbeda dari lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu diberi subsidi dari pemerintah, kemudian sekolah ini menjadi sekolah pilihan favorit masyarakat Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala khususnya masyarakat Sungai Gampa Asahi.

Pada bulan Juli 2012 adalah tahun pertama Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an menerima siswa baru dengan ajaran baru. Awalnya Madrasah Ibtidaiyah ini kurang diminati, namun sekarang menjadi lembaga prioritas orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Hingga saat ini jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah mencapai 94 orang.

Pada mulanya bangunan ruang kelas Madrasah Ibtidaiyah ini masih menumpang disekolah MTs Ulumul Qur'an. Seiring berjalannya waktu disertai usaha dan keridhaan Allah Swt, kini Madrasah Ibtidaiyah sudah memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya guru sebanyak 4 orang, kini sudah bertambah menjadi 12 orang, selain itu juga siswa setiap tahun semakin meningkat. Sejak awal berdiri hingga sekarang sudah dua orang kepala sekolah yang menjabat, yang pertama adalah dipimpin oleh Bapak Abdurrahman Addiba'I, S. Pd. dan sekarang atau yang kedua Ibu Marlina, S. Pd.

3. Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala

Tabel III: Jumlah Siswa Periode 2021-2022 Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	14	13	27
2.	II	11	9	20
3.	III	7	3	10
4.	IV	4	4	8
5.	V	11	6	17
6.	VI	7	5	12
Total		54	40	94

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan tabel I keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 94 siswa yang terdiri dari 54 laki-laki dan 40 perempuan.

4. Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala

Data dan keadaan tenaga guru yang bertugas di Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala secara lengkap tersebut dalam tabel II berikut:

Tabel IV: Jumlah tenaga guru periode 2021/2022 Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1.	Marlina, S.Pd.	S1	Kamad	GTY		√
2.	Tahratul Aulia, S.Pd	S1	Guru	GTY		√
3.	Farida,S. Pd	S1	Guru	GTY		√
4.	Arbani, S. Pd	S1	Guru	GTY		√
5.	Muhammad Rifqi Ridhani,S, Pd	S1	Guru	GTY		√
6.	Noor Azizah	SLTA	Guru	GTY		√
7.	Mariatul Qibtiyah	SLTA	Guru	GTY		√
8.	Diana	SLTA	Guru	GTY		√
9.	Hasbi	SLTA	Guru	GTY		√
10.	Listiyana	SLTA	Guru	GTY		√
11.	Noor Khalisa Azizah	SLTA	Guru	GTY		√
12.	Raudhatul Azizah	SLTA	Guru	GTY		√

Sumber: Dokumtasi Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan tabel II diatas, jumlah tenaga keseluruhnya adalah 12 guru.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen paling yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran cukup memadai. Tabel berikut ini prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Tabel V: Daftar Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala pada periode 2021/2022.

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala sekolah	0	
2.	Kantor Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	0	
4.	Ruang Kelas	6	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Mesjid	0	
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium Komputer	1	Baik
9.	Toilet Guru	0	
10.	Toilet siswa	2	Baik
11.	Kantin	2	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Asrama	1	Baik
14.	UKS	1	Baik
15.	Koperasi siswa	1	Baik
16.	Lapangan Bermain	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

6. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala

a. Visi

Unggul dalam prestasi, cerdas, berakhlakul karimah, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif,
- 2) Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga madrasah,
- 3) Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi diri,

- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan juga budaya bangsa.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepetingan yang terkait dengan madrasah (*stakeholders*) dalam mewujudkan madrasah literasi.
- 6) Meningkatkan pengolahan madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga madrasah,
- 7) Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini berdasarkan bentuk uraian secara deskriptif dan data-data yang digali dalam penelitian diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan 1 orang guru, siswa kelas II dan kepala madrasah. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan yang dilakukan secara daring, sehingga aktivitas ini tidak 100% di sekolah melainkan di rumah masing-masing.

Penyajian data ini menguraikan hasil data dari masalah yang berkenaan dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara daring serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 12 Agustus sampai 12 Agustus 2021 dengan dilakukan observasi dikelas II sebanyak 2 kali pertemuan, ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI: Jadwal Observasi di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala

No	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pelajaran
1.	Jum'at/ 20-08-2021	08.00-09.00	II	Baca Tulis Al-Qur'an
2.	Jum'at/ 27-08-2021	08.00-09.00	II	Baca Tulis Al-Qur'an

Data ini dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis sajikan sebagai berikut.

1. Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Secara Daring di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 12 Agustus 2021, diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas II bernama Noor Azizah dan pendidikan terakhir beliau S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tetapi masih dalam proses penggarapan skripsi.¹ Di kelas ini, guru menyampaikan materi pembelajaran bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru sebelum ataupun saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Agustus 2021 yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas II menyatakan bahwa beliau menyusun Rencana Pelaksanaan

¹Ibu Marlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, Wawancara, Sungai Gampa Asahi, Kamis 12 Agustus 2021.

Pembelajaran yang daring sebelum kegiatan dilaksanakan. Beliau merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, juga menggunakan metode berupa Audio atau video serta aplikasi yang mendukung pada saat pembelajaran daring.²

Salah satu metode atau strategi yang digunakan untuk penyusunan RPP harus tercantum di proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara metode nya seperti mendengarkan audio, menyimak video dan pembahasan di grup kelas atau grup khusus materi pelajaran. Agar proses pembelajaran secara daring dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memanfaatkan atau menggunakan media Elektronik dan internet sebagai tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran secara daring. Guru harus memiliki keahlian lebih pada situasi dimana harus menggunakan media yang berbeda dari sebelum-sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam meneliti proses pembelajaran secara daring dikelas II Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala sebanyak 2 kali pertemuan dalam melakukan penelitian tersebut.

Data-data pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh penulis dari hasil observasi di kelas II dalam meneliti proses pembelajaran secara daring

²Noor Azizah, Guru Baca Tulis Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, Wawancara, Sungai Gampa Asahi, Kamis, 12 Agustus 2021.

di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut:

Observasi Pertama

Penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2021. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

1) Kegiatan awal

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa selama pembelajaran daring. Kemudian guru juga menanyakan kabar siswa dan peserta menjawab atau membalas masing-masing digrup. Walaupun siswa melaksanakan secara daring tetapi tetap konsentrasi terhadap pelajaran. Guru memantau siapa saja yang membuka grup dan memperhatikannya.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru mempersilahkan siswa untuk mendengarkan suara rekaman yang dibacakan untuk didengarkan oleh siswadan kemudian siswa di telepon atau di *video call* untuk masing-masing membaca. Kemudian untuk menulis anak diberikan Catatan tulisan Arab untuk di tulis ulang dirumah dan dikumpulkan jika sudah selesai mengerjakan. Atau siswabisa mengulang-ngulang rekaman suara yang sudah dikirimkan di grup sebagai bentuk pembelajaran yang tetap terlaksana secara daring.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru akan menanyakan apakah siswa sudah bisa membaca dan menulis serta melafalkannya dengan baik dan benar. Kemudian guru juga akan menutup dengan hamdallah dan salam.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran secara daring, pembelajaran tetap disampaikan sama seperti pada saat luring jadi guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan aktif, walaupun ada beberapa kendala dari alat media yang digunakan, karena di daerah perkampungan maka terhalang oleh jaringan tetapi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an tetap terlaksana.

Observasi Kedua

Penelitian pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada 27 Agustus 2021. Proses pelaksanaan pembelajaran sama seperti pertemuan pertama yang meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pertemuan kedua ini sama seperti pertemuan pertama, yaitu guru mengucapkan salam dan berdoa, siswa menjawab melalui grup WA sehingga dapat meminimalisir kegiatan pembelajaran secara daring. guru juga tidak lupa menanyakan kabar dan mendoakan kepada kebaikan selalu.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru mempersilahkan siswa untuk mendengarkan suara rekaman yang dibacakan untuk didengarkan oleh siswa dan kemudian siswa di telepon atau di *video call* untuk masing-masing membaca. Kemudian untuk menulis anak diberikan catatan tulisan arab untuk di tulis ulang di rumah dan dikumpulkan jika sudah selesai mengerjakan atau siswa bisa mengulang-ulang rekaman suara yang sudah dikirimkan di grup sebagai bentuk pembelajaran yang tetap terlaksana secara daring.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru juga sama melakukan menanyakan apakah siswa sudah bisa membaca dan menulis serta melafalkannya dengan baik dan benar. Kemudian guru juga akan menutup dengan hamdallah dan salam.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran secara daring, pembelajaran tetap disampaikan sama seperti pada saat luring dan pada pertemuan kedua ini ada penilaian bagi guru untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada 27 Agustus 2021, evaluasi pembelajaran secara daring dilakukan sesuai indicator dan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan tertulis atau non tertulis, seperti langsung praktik membacakan saat *video call*.³

³ Noor Azizah, Guru Baca Tulis Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, Wawancara, Sungai Gampa Asahi, Kamis, 12 Agustus 2021.

Dari hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua mengasah kemampuan siswa dengan teknologi yang baru digunakan pada saat pembelajaran daring. Disini juga dilihat kemampuan peserta dalam menjalankan tanggung jawab sebagai siswa dalam menerima ilmu dari guru Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar siswa. untuk mendapatkan umpan balik dari hasil proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penyajian data, diketahui guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada proses pembelajaran secara daring ini, dilakukan sesuai runtutan yang ada di kegiatan inti. Mengukur siswa atas partisipasi dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dan kekompakan siswa dalam melafalkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara Daring di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara daring di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut:

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu Ibu Noor Azizah, beliau adalah guru baru dan lulusan dari sekolah MAN 4 Barito Kuala. Untuk mengajar Baca Tulis Al-Qur'an secara daring ini sangat susah dan kurang efektif untuk diterima oleh siswa. karena memiliki keterbatasan jaringan dan waktu.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bahwa beliau mengajar di Madrasah ini sejak tahun 2019. Pengalaman mengajar beliau selama 2 tahun membuat beliau memahami betul dalam menghadapi siswa. Jadi, pengalaman guru yang mengajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini sudah bisa dikategorikan cukup berpengalaman dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti, beliau mengajarkan secara daring dengan memaksimalkan.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka saling mempengaruhi. Tetapi pada saat daring respon siswa sangat diperhatikan karena jika tidak ada respon maka pembelajaran hanya berjalan biasa saja.

1) Minat Siswa

⁴Noor Azizah, Guru Baca Tulis Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, Wawancara, Sungai Gampa Asahi, Kamis, 12 Agustus 2021.

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pembelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

2) Perhatian Siswa

Perhatian disini adalah suatu keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an . Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran siswa terlihat memperhatikan saat guru mengirimkan pembelajaran di grup WA , walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang kurang atas respon atau sibuk dengan aktivitasnya. Namun hal itu tidak menjadi kendala bagi guru, karena guru dapat mengontrol suasana grup dengan baik.

Langkah-langkah yang dilakukan guru tidak terlepas dari pendukung dan penghambatnya, adapun faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan metode baca tulis Al-Qur'an adalah bersumber dari berbagai pihak antara lain :

- a. Faktor internal yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan metode Baca Tulis Al-Qur'an adalah kesiapan siswa dalam belajar, motivasi, dan karakteristik peserta didik.

b. Faktor eksternal adalah pendidik, lingkungan, tujuan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler dalam menyalurkan minat dan hobi peserta didik. Sebagai suri tauladan bagi siswanya, tidak terlepas dari hambatan dan dukungan dari berbagai pihak. Hambatan dan dukungan itu dijadikan titik tolak untuk melakukan langkah selanjutnya, karena proses pendidikan merupakan proses menciptakan siswa kearah kedewasaan. Hal itu tentu saja memerlukan waktu, tenaga dan pikiran, dan faktor-faktor yang dapat memperlancar proses tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal. Pada dasar timbulnya, karena adanya rangsangan dari luar yang hasilnya dapat dirasakan oleh setiap para siswa karena mereka mempunyai ciri-ciri baik fisik maupun psikis yang membedakan antara satu sama lainnya yang mana setiap siswamempunyai perbedaan dalam diri mereka masing-masing, seperti: kemampuan potensial, yang didalamnya terdapat bakat dan kecerdasan yang sebetulnya pada hakikatnya bakat merupakan hasil interaksi antar faktor bawaan lingkungan.⁵

Oleh karena itu semua tidak tetap, melainkan dapat berubah, namun sampai seberapa besar perubahan itu terjadi pada diri seseorang, belum dapat dipastikan dan semua ini

⁵A. Widyamartaya, *Seni Membaca Untuk Studi*, (Yogyakarta: Kanisuius, 1999), cet. 1. h. 137.

merupakan tanggung jawab guru untuk memberikan rangsangan kepada para siswa terhadap segala berbagai macam contoh untuk dapat diterapkan dilingkungan sekolah dan masyarakat.⁶

- c. Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran daring adalah:
- 1) Tidak ada pertemuan tatap muka yang dilakukan di semua sekolah, baik tingkat rendah maupun sampai keperguruan tinggi.
 - 2) Jaringan sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran berlangsung. Apabila jaringan bermasalah maka pembelajaran tidak berlanca lancar.
 - 3) Semua kalangan yang menempuh pendidikan harus memiliki handphone yang memadai untuk pembelajaran online atau daring.⁷
 - 4) Memiliki kouta internet yang mencukupi agar tidak terjadi hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran.
 - 5) Belajar menggunakan daring memberikan nilai positif dan
 - 6) Tidak bisa berdiskusi pada umumnya pada saat berhadir disekolah dan bisa saling tatap menatap satu sama lain.
 - 7) Sekolah tidak seperti pada umumnya dikarenakan memiliki waktu terbatas apabila memang mengharuskan ke sekolah.

⁶Pusat Perbukuan Depdikbud, *Petunjuk pengembangan Minat dan kegemaran membaca siswa*, Buku 1.- cet. ke-1. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997). h. 76.

⁷Rina Syafrida. *Regulasi Diri dan Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Keterampilan Sosial. Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2014. h. 77.

- 8) Terlalu susah bagi siswa yang baru duduk dibangku sekolah dasar untuk beradaptasi melalui handphone.
- 9) Adanya rasa kebingungan dalam menggunakan aplikasi belajar yang dapat membantu pembelajaran berlangsung.
- 10) Pembelajaran daring harus dalam pengawasan orang tua selama di rumah untuk siswa yang masih belum memahami dampaknya apabila salah dalam menggunakan handphone tersebut, dan lain-lain.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada di miliki oleh siswa dirumah seperti memiliki handphone, kouta, buku paket dirumah agar dapat menunjang pemahaman masing-masing.

4) Faktor Waktu

Faktor waktu dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas (luring) maupun daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menurut beliau waktu yang diberikan masih kurang cukup karena dalam

pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sangat memakan waktu untuk siswa memahaminya. Karena banyak kendala seperti jaringan yang akan mengganggu proses pembelajaran daring tersebut.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara Daring di Kelas II Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara daring di Kelas II Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Secara Daring di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses penggunaan terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara daring di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala

Perencanaan yang dibuat oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan

guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk selanjutnya agar pembelajaran mendapat hasil yang optimal.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru sebelum ataupun saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Agustus 2021 yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dikelas II menyatakan bahwa beliau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang daring sebelum kegiatan dilaksanakan. Beliau merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, juga menggunakan metode berupa Audio atau video serta aplikasi yang mendukung pada saat pembelajaran daring.⁸

Salah satu metode atau strategi yang digunakan untuk penyusunan RPP harus tercantum di proses pembelajaran. Berdasarkan hasil Wawancara metode nya seperti mendengarkan audio, menyimak video dan pembahasan di grup kelas atau grup khusus materi pelajaran. Agar proses pembelajaran secara daring dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memanfaatkan atau menggunakan media Elektronik dan internet sebagai tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran secara daring. Guru harus memiliki keahlian lebih pada situasi dimana harus menggunakan media yang berbeda dari

⁸Noor Azizah, Guru Baca Tulis Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, Wawancara, Sungai Gampa Asahi, Kamis, 12 Agustus 2021.

sebelum-sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam meneliti proses pembelajaran secara daring dikelas II Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala sebanyak 2 kali pertemuan dalam melakukan penelitian tersebut.

Data-data Pelaksanaan pembelajaran yang di peroleh penulis dari hasil observasi di kelas II dalam meneliti proses pembelajaran secara daring dikelas II Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut:

Observasi Pertama

Penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2021. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

1). Kegiatan awal

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa selama pembelajaran daring. Kemudian guru juga menanyakan kabar siswa dan peserta menjawab atau membalas masing-masing digrup. Walaupun siswa melaksanakan secara daring tetapi tetap konsentrasi terhadap pelajaran. Guru memantau siapa saja yang membuka grup dan memperhatikannya.

2). Kegiatan Inti

Ada kegiatan inti guru mempersilahkan siswa untuk mendengarkan suara rekaman yang dibacakan untuk didengarkan oleh siswa dan kemudian siswa di telepon atau *video call* untuk masing-masing membaca. Kemudian untuk menulis anak diberikan catatan tulisan Arab untuk di tulis ulang di rumah dan dikumpulkan

jika sudah selesai mengerjakan siswa bisa mengulang-ngulang rekaman suara yang sudah dikirimkan di grup sebagai bentuk pembelajaran yang tetap terlaksana secara daring.

3). Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru akan menanyakan apakah siswa sudah bisa membaca dan menulis serta melafalkannya dengan baik dan benar. Kemudian guru juga akan menutup dengan hamdallah dan salam.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran secara daring, pembelajaran tetap disampaikan sama seperti pada saat luring jadi guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan aktif, walaupun ada beberapa kendala dari alat media yang digunakan, karena di daerah perkampungan maka terhalang oleh jaringan tetapi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an tetap terlaksana.

Observasi Kedua

Penelitian pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada 27 Agustus 2021. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran sama seperti pertemuan pertama yang meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pertemuan kedua ini sama seperti pertemuan pertama, yaitu guru mengucapkan salam dan berdoa, siswa menjawab melalui grup whatshap sehingga

dapat meminimalisir kegiatan pembelajaran secara daring. guru juga tidak lupa menanyakan kabar dan mendoakan kepada kebaikan selalu.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru mempersilahkan siswa untuk mendengarkan suara rekaman yang dibacakan untuk didengarkan oleh siswa dan kemudian siswa di telepon atau *video call* untuk masing-masing membaca. Kemudian untuk menulis anak diberikan catatan tulisan arab untuk di tulis ulang di rumah dan dikumpulkan jika sudah selesai mengerjakan. Atau siswa bisa mengulang-ngulang rekaman suara yang sudah dikirimkan di grup sebagai bentuk pembelajaran yang tetap terlaksana secara daring.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru juga sama melakukan menanyakan apakah siswa sudah bisa membaca dan menulis serta melafalkannya dengan baik dan benar. Kemudian guru juga akan menutup dengan hamdallah dan salam.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran secara daring, pembelajaran tetap disampaikan sama seperti pada saat luring dan pada pertemuan kedua ini ada penilaian bagi guru untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada 27 Agustus 2021, evaluasi pembelajaran secara daring dilakukan sesuai indicator dan tujuan

pembelajaran yang dilakukan dengan tertulis atau non tertulis, seperti langsung praktik membacakan saat *video call*.⁹

Dari hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua mengasah kemampuan siswadengan teknologi yang baru digunakan pada saat pembelajaran daring. Disini juga dilihat kemampuan peserta dalam menjalankan tanggung jawab sebagai siswa dalam menerima ilmu dari guru Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik. untuk mendapatkan umpan balik dari hasil proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penyajian data, diketahui guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada proses pembelajaran secara daring ini, dilakukan sesuai runtutan yang ada di kegiatan inti. Mengukur siswa atas partisipasi dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dan kekompakan siswa dalam melafalkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara Daring di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat proses Pembelajaran Baca

⁹Noor Azizah, Guru Baca Tulis Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, Wawancara, Sungai Gampa Asahi, Kamis, 12 Agustus 2021.

Tulis Al-Qur'an secara Daring di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut :

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu Ibu Noor Azizah, beliau adalah guru baru dan lulusan dari sekolah MAN 4 Barito Kuala. Untuk mengajar Baca Tulis Al-Qur'an secara Daring ini sangat susah dan kurang efektif untuk diterima oleh peserta didik, karena memiliki keterbatasan jaringan dan waktu.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bahwa beliau mengajar di Madrasah ini sejak tahun 2019. Pengalaman mengajar beliau selama 2 tahun membuat beliau memahami betul dalam menghadapi siswa. Jadi, pengalaman guru yang mengajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini sudah bisa dikategorikan cukup berpengalaman dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti, beliau mengajarkan secara daring dengan memaksimalkan.

2) Faktor Siswa

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka saling mempengaruhi. Tetapi pada saat daring respon siswa

¹⁰Noor Azizah, Guru Baca Tulis Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, Wawancara, Sungai Gampa Asahi, Kamis, 12 Agustus 2021.

sangat diperhatikan karena jika tidak ada respon maka pembelajaran hanya berjalan biasa saja.

3) Minat Siswa

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pembelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

4) Perhatian Siswa

Perhatian di sini adalah suatu keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran siswa terlihat memperhatikan saat guru mengirimkan pembelajaran di grup WA, walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang kurang respon atau sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Namun hal itu tidak menjadi kendala bagi guru, karena guru dapat mengontrol suasana grup dengan baik.

Langkah-langkah yang dilakukan guru tidak terlepas dari pendukung dan penghambatnya, adapun faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan metode baca tulis Al-Qur'an adalah bersumber dari berbagai pihak antara lain :

- a. Faktor internal yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan metode baca tulis Al-Qur'an adalah kesiapan siswa dalam belajar, motivasi, dan karakteristik siswa.
- b. Faktor eksternal adalah pendidik, lingkungan, tujuan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler dalam menyalurkan minat dan hobi siswa. Sebagai suri tauladan bagi siswanya, tidak terlepas dari hambatan dan dukungan dari berbagai pihak. Hambatan dan dukungan itu dijadikan titik tolak untuk melakukan langkah selajutnya, karena proses pendidikan merupakan proses menciptakan siswa kearah kedewasaan. Hal itu tentu saja memerlukan waktu, tenaga dan pikiran, dan faktor-faktor yang dapat memperlancar proses tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal. Pada dasar timbulnya, karena adanya rangsangan dari luar yang hasilnya dapat dirasakan oleh setiap para siswa karena mereka mempunyai ciri-ciri baik fisik maupun psikis yang membedakan antara satu sama lainnya yang mana setiap siswa mempunyai perbedaan dalam diri mereka masing-masing, seperti: kemampuan potensial, yang didalamnya terdapat bakat dan kecerdasan yang sebetulnya pada hakikatnya bakat merupakan hasil interaksi antar faktor bawaan lingkungan.¹¹

Oleh karena itu semua tidak tetap, melainkan dapat berubah, namun sampai seberapa besar perubahan itu terjadi pada diri seseorang, belum dapat dipastikan dan semua ini merupakan tanggung jawab guru untuk

¹¹A. Widyamartaya, *Seni Membaca Untuk Studi*, (Yogyakarta: Kanisuius, 1999), cet. 1. h. 137.

memberikan rangsangan kepada para siswaterhadap segala berbagai macam contoh untuk dapat diterapkan dilingkungan sekolah dan masyarakat.¹²

Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran daring adalah:

1. Pembelajaran daring yang dilakukan semua sekolah, baik tingkat rendah maupun sampai keperguruan tinggi.
2. Jaringan internet sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran berlangsung. Apabila jaringan bermasalah maka pembelajaran tidak lancar lancar.
3. Semua kalangan yang menempuh pendidikan harus memiliki handphone yang memadai untuk pembelajaran online atau daring.¹³
4. Memiliki kouta internet yang mencukupi agar tidak terjadi hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran.
5. Belajar menggunakan daring memberikan nilai positif dan
6. Tidak bisa berdiskusi pada umumnya pada saat berhadir di sekolah dan bisa saling tatap menatap satu sama lain.
7. Sekolah tidak seperti pada umumnya dikarenakan memiliki waktu terbatas apabila memang mengharuskan ke sekolah.
8. Terlalu susah bagi siswa yang baru duduk dibangku sekolah dasar untuk beradaptasi memalui handphone.

¹²Pusat Perbukuan Depdikbud, *Petunjuk pengembangan Madrasah Ibtidaiyyahnat dan kegemaran membaca siswa*, Buku 1.- cet. ke-1. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997).

¹³Rina Syafrida. . *Regulasi Diri dan Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Keterampilan Sosial. Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2014. h. 77.

9. Adanya rasa kebingungan dalam menggunakan aplikasi belajar yang dapat membantu pembelajaran berlangsung.
10. Pembelajaran daring harus dalam pengawasan orang tua selama di rumah untuk siswa yang masih belum memahami dampaknya apabila salah dalam menggunakan handphone tersebut, dan lain-lain.

5) Faktor Sarana dan Prasarana

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap sarana dan prasarana adalah fasilitas milik siswa di rumah seperti memiliki handphone, kouta, buku paket di rumah agar dapat menunjang pemahaman masing-masing.

6) Faktor Waktu

Faktor waktu dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas (luring) maupun daring. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menurut beliau waktu yang diberikan masih kurang cukup karena dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sangat memakan waktu untuk siswa memahaminya. Karena banyak kendala seperti jaringan yang akan mengganggu proses pembelajaran daring tersebut.